

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analitik* yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Mulyadi, 2016). Sedangkan teknik penelitian yang digunakan adalah metode *survey*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2016).

B. Metode Pengumpulan Data

1. Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan di desa Wirokerten secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa desa Wirokerten merupakan sentra industri emping melinjo, terbukti ada 80 pengrajin emping melinjo di desa Wirokerten dan sebagai pembanding di desa Tegalkenongo ada 40 pengrajin emping melinjo yang aktif.

2. Penentuan Responden

Ada 3 kelompok atau paguyuban di desa Wirokerten sendiri yaitu paguyuban MAEM yang beranggotakan 20 pengusaha, paguyuban EMSRI yang beranggotakan 15 pengusaha, dan paguyuban PEMW yang beranggotakan 10 pengusaha. Sampel ini diambil dengan pertimbangan banyaknya jumlah anggota pada paguyuban diatas menggunakan cara sensus, dan paguyuban MAEM yang beranggotakan 20 pengusaha terpilih sebagai responden.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a) Hasil emping melinjo dijual seluruhnya.
- b) Harga melinjo maupun emping melinjo selama penelitian berlangsung dianggap tetap.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data selama 1 bulan terakhir yaitu pada 3 Agustus – 3 September 2019.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara observasi secara langsung dari responden (pengusaha emping melinjo) melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah dipersiapkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari laporan maupun dokumen resmi dari lembaga yang terkait dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul, Kantor Kecamatan dan Kantor Kelurahan. Data tersebut adalah data mengenai keadaan umum daerah penelitian, keadaan perekonomian, keadaan penduduk dan data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah Analisis kelayakan usaha rumah tangga emping melinjo di desa Wirokerten, Kabupaten Bantul.

1. Total Biaya

Untuk menghitung total pengeluaran (TC) usaha rumah tangga emping melinjo digunakan rumus:

$$TC = TEC + TIC$$

TC = Total Biaya (Rp)

TEC = Total Eksplisit Cost (Rp)

TIC = Total Implisit Cost (Rp)

2. Penerimaan

Total pendapatan (TR) usaha rumah tangga emping melinjo digunakan rumus:

$$TR = Py \cdot Q$$

TR = Total Revenue / Total Penerimaan (Rp)

Q = Kuantitas / Jumlah Produk (Unit)

Py = Harga Produk (Rp)

3. Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya eksplisit. Menghitung pendapatan usaha tani emping melinjo digunakan rumus:

$$NR = TR - TEC$$

NR = Pendapatan Usaha tani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TEC = Total Eksplisit Cost (Rp)

4. Keuntungan

Keuntungan adalah hasil selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tersebut, baik dari biaya eksplisit maupun biaya implisit. Menghitung keuntungan usaha rumah tangga emping melinjo digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = (P \cdot Q) - TC$$

π = Keuntungan usaha yang diperoleh (Rp)

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp) = biaya eksplisit + biaya implisit

Usaha rumah tangga menguntungkan atau layak diusahakan bila analisis ekonomi menunjukkan hasil layak. Adapun analisis kelayakan yang digunakan untuk menilai kelayakan usaha adalah:

5. Analisa Kelayakan Usaha

a. R/C

R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik hal ini dituliskan:

$$a = R/C$$

a = perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya

R = penerimaan

C = Biaya

Kriteria uji:

Jika $R/C > 1$, layak untuk diusahakan

Jika $R/C < 1$, tidak layak untuk diusahakan

b. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya implisit kecuali biaya tenaga kerja dalam keluarga dengan jumlah hari kerja orang dalam keluarga.

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{NR} - \text{Bunga Modal Sendiri} - \text{Nilai Sewa Lahan Sendiri}}{\text{Jumlah TKDK}}$$

NR = Pendapatan

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga (HKO)

Kaidah Uji:

Jika produktivitas tenaga kerja > Upah Minimum Regional, maka usaha emping melinjo layak untuk diusahakan.

Jika produktivitas tenaga kerja < Upah Minimum Regional, maka usaha emping melinjo tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas Modal

Produktivitas modal adalah pendapatan dikurangi biaya implisit (selain bunga modal sendiri) dengan biaya eksplisit (dalam persen).

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{NR} - \text{TKDK} - \text{Nilai Sewa Lahan Sendiri}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

NR = Pendapatan

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TEC = Total Eksplisit Cost

Kaidah Uji:

Jika produktivitas modal > Suku bunga bank pinjaman, maka usaha emping melinjo tersebut layak untuk diusahakan.

Jika produktivitas modal < Suku bunga bank pinjaman, maka usaha emping melinjo tersebut tidak layak untuk diusahakan.